

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Studi Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dengan topik yang relevan digunakan sebagai rujukan pada penelitian saat ini. Pada referensi pertama [9], Prasety, dkk. pada tahun 2023 melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengaudit perusahaan setelah terjadi masalah akibat tidak adanya SOP terkait kendala sistem yang digunakan oleh perusahaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, dan analisis proses bisnis yang berjalan (observasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kapabilitas ada di level 1, yaitu dengan pencapaian nilai rata-rata proses EDM03 sebesar 59%, proses APO12 sebesar 67%, proses APO13 sebesar 52%, dan proses DSS05 sebesar 53%.

Pada penelitian kedua [10]Umar, dkk. melakukan penelitian dengan tujuan untuk melakukan evaluasi terkait keamanan sistem informasi yang telah diimplementasikan pada sebuah institusi untuk mendapatkan nilai *maturity level* keamanan sistem informasi dari sebuah institusi. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan wawancara terhadap pemangku kepentingan. Sementara *framework* yang digunakan pada penelitian ini adalah COBIT 5 dan CMMI. Hasil dari penelitian ini adalah perusahaan telah berada di tingkat kematangan 4,458 dan tingkat kapabilitas 4.

Pada penelitian ketiga [11], Khairi, dkk. pada tahun 2023 melakukan penelitian yang bertujuan untuk melakukan evaluasi tata kelola keamanan teknologi informasi dan keamanan informasi dalam perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan *framework* COBIT 5. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan berada pada tingkat kapabilitas 4 dengan kesenjangan 1 tingkat dari ekspektasi perusahaan (tingkat 5).

Penelitian keempat oleh Fitroh, dkk. pada tahun 2019 bertujuan untuk memberikan usulan pada PT GandengTangan.org terhadap beberapa permasalahan yang telah dihadapi perusahaan [12]. Tujuan penelitian adalah

untuk melakukan evaluasi tata kelola keamanan teknologi informasi dan keamanan informasi dalam perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui survei. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perusahaan berada pada tingkat kapabilitas 4 dengan kesenjangan 1 tingkat dari ekspektasi perusahaan (tingkat 5).

Penelitian kelima oleh Dharmawati, dkk. pada tahun 2022 bertujuan untuk mengembangkan mekanisme kontrol atau audit teknologi informasi untuk mengukur tingkat kematangan penggunaan teknologi informasi pada sektor finansial, dengan referensi COBIT 5 [13]. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pengumpulan dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perusahaan berada pada tingkat kapabilitas 3 dengan kesenjangan 1 tingkat dari ekspektasi perusahaan (tingkat 4).



Tabel 2.1 Perbandingan Tabel Sebelumnya

| No | Nama Penulis | Tahun | Tujuan Penelitian | Pendekatan | Hasil dan Kesimpulan |
|----|---------------|-------|---|---|---|
| 1 | Prasety, dkk. | 2023 | Mengaudit perusahaan setelah terjadi masalah akibat tidak adanya SOP terkait kendala sistem yang digunakan oleh perusahaan. | Kualitatif wawancara dan analisis proses bisnis yang berjalan (observasi). | Kapabilitas ada di level 1, yaitu dengan pencapaian nilai rata-rata proses EDM03 sebesar 59%, proses APO12 sebesar 67%, proses APO13 sebesar 52%, dan proses DSS05 sebesar 53%. |
| 2 | Umar, dkk. | 2019 | Melakukan evaluasi terkait keamanan sistem informasi yang telah diimplementasikan pada sebuah institusi untuk mendapatkan nilai maturity level keamanan sistem informasi dari sebuah institusi. | Pengambilan data penelitian menggunakan kuesioner dan wawancara terhadap pemangku kepentingan. <i>Framework</i> pada penelitian menggunakan COBIT 5 dan CMMI. | Perusahaan telah berada di tingkat kematangan 4,458 dan tingkat kapabilitas 4. |

| No | Nama Penulis | Tahun | Tujuan Penelitian | Pendekatan | Hasil dan Kesimpulan |
|----|------------------|-------|--|---|---|
| 3 | Khairi, dkk. | 2023 | Melakukan evaluasi tata kelola keamanan teknologi informasi dan keamanan informasi dalam perusahaan. | Pendekatan kualitatif dan <i>framework</i> COBIT 5. | Perusahaan berada pada tingkat kapabilitas 4 dengan kesenjangan 1 tingkat dari ekspektasi perusahaan (tingkat 5). |
| 4 | Fitroh, dkk. | 2019 | Memberikan usulan pada PT GandengTangan.org terhadap beberapa permasalahan yang telah dihadapi perusahaan. | Metode penelitian deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui survei. | Perusahaan berada pada tingkat kapabilitas 0 dengan kesenjangan 1 tingkat dari ekspektasi perusahaan (tingkat 1). |
| 5 | Dharmawati, dkk. | 2022 | Mengembangkan mekanisme kontrol atau audit teknologi informasi untuk mengukur tingkat kematangan penggunaan teknologi informasi pada sektor finansial, dengan referensi COBIT 5. | Metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan dokumen. | Perusahaan berada pada tingkat kapabilitas 3 dengan kesenjangan 1 tingkat dari ekspektasi perusahaan (tingkat 4). |



2.2. Dasar Teori

2.2.1. Keamanan Teknologi Informasi

Dokumen *National Institute of Standards and Technology* (NIST) dengan judul '*An Introduction to Information Security*' mendefinisikan keamanan informasi sebagai perlindungan informasi dan sistem informasi dari pengaksesan, penggunaan, pengungkapan, gangguan, modifikasi, dan penghancuran data untuk menjaga triad keamanan informasi, yaitu kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan [14]. Keamanan sistem informasi diperlukan oleh sebuah perusahaan untuk memastikan proses pengolahan data berjalan sesuai dengan standar dan aman, tanpa akses pihak tidak berkepentingan, manipulasi, penyebaran, maupun penghancuran data tak terencana. Hal ini dilakukan untuk menjaga 3 pilar model standar keamanan informasi bernama *CIA Triad*, yaitu:

1. *Confidentiality* atau Kerahasiaan

Pilar ini memberikan pembatasan kewenangan terhadap akses dan pengungkapan informasi, termasuk pada perlindungan privasi individu dan rahasia perusahaan.

2. *Integrity* atau Integritas

Pilar ini melindungi data dari usaha modifikasi dan penghancuran informasi yang keliru dan memastikan data tetap memiliki konsep *non-repudiation* dan keaslian informasi.

Pilar ini dibagi ke dalam dua kategori, yaitu integritas data dan integritas sistem.

1. Integritas data adalah *property* yang menyatakan bahwa data belum pernah diubah dengan pendekatan yang tidak disetujui, dalam penyimpanan, pengolahan, dan transit.
2. Integritas sistem adalah kualitas sistem saat melangsungkan fungsi seharusnya dalam kondisi tidak terhalang, tanpa manipulasi tidak berizin dari sistem secara disengaja atau tidak.

3. *Availability* atau Ketersediaan

Pilar ini merujuk pada kepastian bahwa informasi dapat diakses dan digunakan dengan tepat waktu dan dapat diandalkan [12].

2.2.2. **Tata kelola keamanan teknologi informasi dan Keamanan Informasi**

Tata kelola keamanan teknologi informasi atau *IT Governance* adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai aktivitas dan komponen perusahaan, termasuk proses bisnis dan struktur organisasi dengan tujuan menyelaraskan penggunaan teknologi informasi dalam membantu pencapaian tujuan dan strategi bisnis perusahaan [16]. Menurut *IT Governance Institute*, tata kelola TI yang baik akan menghasilkan *delivery* nilai teknologi informasi untuk bisnis dan manajemen risiko [17]. Salah satu cara untuk menghasilkan tata kelola tersebut adalah menentukan area fokus. Institut Tata Kelola IT (ITGI) menentukan bahwa tata kelola IT dapat dibagi menjadi 5, yaitu Penyelarasan Strategis, Manajemen Sumber Daya, Pengukuran Performa, Penyampaian Nilai, dan Manajemen Risiko. Tiga aspek tata kelola keamanan teknologi informasi ini (penyelarasan strategis, pengelolaan sumber daya, dan pengukuran performa) tergolong sebagai pendorong (*driver*) serta dua aspek lainnya (penyampaian nilai dan manajemen risiko) merupakan hasil dari *driver* tersebut [18]. Sedangkan untuk tata kelola keamanan informasi merupakan bagian dari tata kelola keamanan teknologi informasi. Pada beberapa literatur, tata kelola keamanan informasi didefinisikan sebagai suatu sistem atau panduan untuk mengatur segala proses yang berkaitan dengan keamanan informasi pada sebuah organisasi [13].

2.2.3. **Perbandingan *Frameworks* Tata Kelola dan Keamanan Informasi**

Penelitian ini menggunakan sebuah *framework* yang mencakup tata kelola dan keamanan informasi dalam sebuah perusahaan. Maka, sebuah perbandingan akan *framework-framework* yang diakui di dalam industri perlu dilakukan untuk menentukan *framework* yang paling tepat untuk penelitian ini. Berikut merupakan pemaparan deskripsi *framework* dan kesesuaian atau

tidak sesuai *framework* tersebut pada Tabel 2.2 Perbandingan *Framework* Tata Kelola dan Keamanan Informasi.

Tabel 2.2 Perbandingan *Framework* Tata Kelola dan Keamanan Informasi

| No | Nama <i>Framework</i> | Deskripsi | Alasan |
|----|-----------------------|--|--|
| 1 | COBIT 5 | COBIT 5 merupakan <i>framework</i> tata kelola TI yang dibuat oleh ISACA yang dirancang untuk membantu organisasi membangun dan meningkatkan praktik tata kelola TI. | COBIT 5 memiliki proses-proses yang mencakup sisi teknologi informasi, keamanan informasi, serta bisnis yang dapat diperlukan pada penelitian ini. |
| 2 | COSO | <i>Framework Internal Control</i> yang dibuat oleh Lembaga X untuk melakukan <i>Internal Control</i> perusahaan, terutama pada sisi finansial. | COSO tidak memiliki fokus pada sisi teknologi informasi dan keamanan informasi yang diperlukan pada penelitian ini. |
| 3 | ISO38500 | <i>Framework</i> ini digunakan sebagai standar <i>high level</i> tata kelola perusahaan teknologi informasi dan panduan mengenai | <i>Framework</i> ini tidak memiliki <i>guideline</i> mendetail mengenai tata kelola keamanan teknologi informasi maupun kewanaman informasi |

| No | Nama <i>Framework</i> | Deskripsi | Alasan |
|----|-----------------------|--|--|
| | | penggunaan teknologi informasi (TI) yang efektif dan dapat diterima dalam organisasi. | |
| 4 | ISO27001 | <i>Framework</i> Sistem Manajemen Keamanan Informasi yang dibuat oleh <i>International Standard Organization</i> (ISO) sebagai patokan untuk membuat atau meningkatkan sistem keamanan informasi perusahaan. | ISO27001 merupakan <i>framework</i> yang mengatur pada level manajemen dan tidak dapat digunakan sebagai <i>framework</i> tata kelola keamanan teknologi informasi. |

2.2.4. **Framework COBIT 5**

COBIT 5 adalah *framework* tata kelola komprehensif yang dapat digunakan untuk mencapai objektif tata kelola dan manajemen teknologi informasi pada perusahaan. *Framework* ini dapat digunakan untuk menghasilkan nilai optimal dari teknologi informasi dengan menjaga keseimbangan antara realisasi keuntungan, optimisasi tingkat risiko dan penggunaan *resource*. Penggunaan COBIT 5 cenderung fleksibel karena *framework* ini generik dan dapat diaplikasikan untuk perusahaan dalam semua skala, baik perusahaan atau organisasi komersil, non-profit, maupun sektor publik [16].

2.2.4.1 Prinsip-prinsip COBIT 5

Framework COBIT 5 memiliki 5 prinsip untuk menjalankan tata kelola dan manajemen teknologi informasi dalam suatu perusahaan. Prinsip-prinsip tersebut dapat dijabarkan dalam Gambar 2.1 di bawah ini:



Gambar 2.1 Prinsip-prinsip COBIT 5

2.2.4.2 Perbedaan Manajemen dan Tata Kelola

Pada pemaparan teori COBIT 5, ISACA memisahkan konsep manajemen dan tata kelola untuk membuat batasan dan definisi keduanya menjadi jelas. ISACA mendefinisikan tata kelola sebagai hal yang memastikan kebutuhan *stakeholder*, kondisi, dan opsi yang dimiliki perusahaan telah dievaluasi secara holistik, untuk menentukan objektif perusahaan yang seimbang dan telah disepakati oleh pihak-pihak terkait. Tata kelola mengarahkan perusahaan melalui proses pengurutan prioritas, pengambilan keputusan, dan pengawasan performa serta kepatuhan akan arah dan objektif yang telah ditentukan. Tanggung jawab dari tata kelola dimiliki oleh *board of directors* dari perusahaan terkait, namun pada pelaksanaan. Maka, kesimpulan dari pemaparan tersebut adalah tata kelola merupakan arah strategis perusahaan yang telah disepakati, beserta usaha untuk memastikan pergerakan perusahaan tetap menuju arah yang diharapkan.

Di sisi lain, manajemen bertugas untuk merencanakan, membangun, melangsungkan, mengawasi aktivitas agar selaras dengan arah yang telah ditentukan oleh tata kelola, dengan tujuan mencapai objektif bisnis. Tanggung jawab dari manajemen ini umumnya ada pada manajemen yang dipimpin oleh *Chief Executive Officer* (CEO) [16].

2.2.4.3 COBIT 5 *Enterprise Goal* dan *IT-Related Goal*

Pada penyusunan *framework* COBIT 5, ISACA melakukan survei dan penelitian pada banyak perusahaan yang tersebar di berbagai industri. Hasil dari survei tersebut digunakan sebagai basis untuk menemukan *common ground* tujuan-tujuan perusahaan (*Enterprise Goal*) dan tujuan yang berkaitan dengan teknologi informasi (*IT-Related Goal*) yang bersifat generik. Kedua jenis *goal* tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.2 dan Gambar 2.3 di bawah ini.

Figure 5—COBIT 5 Enterprise Goals

| BSC Dimension | Enterprise Goal | Relation to Governance Objectives | | |
|---------------------|---|-----------------------------------|-------------------|-----------------------|
| | | Benefits Realisation | Risk Optimisation | Resource Optimisation |
| Financial | 1. Stakeholder value of business investments | P | | S |
| | 2. Portfolio of competitive products and services | P | P | S |
| | 3. Managed business risk (safeguarding of assets) | | P | S |
| | 4. Compliance with external laws and regulations | | P | |
| | 5. Financial transparency | P | S | S |
| Customer | 6. Customer-oriented service culture | P | | S |
| | 7. Business service continuity and availability | | P | |
| | 8. Agile responses to a changing business environment | P | | S |
| | 9. Information-based strategic decision making | P | P | P |
| | 10. Optimisation of service delivery costs | P | | P |
| Internal | 11. Optimisation of business process functionality | P | | P |
| | 12. Optimisation of business process costs | P | | P |
| | 13. Managed business change programmes | P | P | S |
| | 14. Operational and staff productivity | P | | P |
| | 15. Compliance with internal policies | | P | |
| Learning and Growth | 16. Skilled and motivated people | S | P | P |
| | 17. Product and business innovation culture | P | | |

Gambar 2.2 *Enterprise Goal* pada COBIT 5

Pemetaan *Enterprise Goal* pada COBIT 5 didasarkan pada *Business Scorecard Dimension* untuk memastikan semua proses telah memenuhi prinsip COBIT 5 yang menyatakan ‘*Covering business end-to-end*’ atau dapat diartikan COBIT 5 memperhatikan segala pilar besar yang menunjang jalannya sebuah perusahaan. Lalu, untuk memetakan *enterprise goals* tersebut terhadap prinsip COBIT 5 yang menyatakan

bahwa COBIT 5 Memenuhi Kebutuhan Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*).

| Figure 6—IT-related Goals | | |
|---------------------------|---|--|
| IT BSC Dimension | Information and Related Technology Goal | |
| Financial | 01 | Alignment of IT and business strategy |
| | 02 | IT compliance and support for business compliance with external laws and regulations |
| | 03 | Commitment of executive management for making IT-related decisions |
| | 04 | Managed IT-related business risk |
| | 05 | Realised benefits from IT-enabled investments and services portfolio |
| | 06 | Transparency of IT costs, benefits and risk |
| Customer | 07 | Delivery of IT services in line with business requirements |
| | 08 | Adequate use of applications, information and technology solutions |
| Internal | 09 | IT agility |
| | 10 | Security of information, processing infrastructure and applications |
| | 11 | Optimisation of IT assets, resources and capabilities |
| | 12 | Enabment and support of business processes by integrating applications and technology into business processes |
| | 13 | Delivery of programmes delivering benefits, on time, on budget, and meeting requirements and quality standards |
| | 14 | Availability of reliable and useful information for decision making |
| | 15 | IT compliance with internal policies |
| Learning and Growth | 16 | Competent and motivated business and IT personnel |
| | 17 | Knowledge, expertise and initiatives for business innovation |

Gambar 2.3 *IT-Related Goal* pada COBIT 5

2.2.4.4 RACI Chart Proses

Proses dan aktivitas yang dilangsungkan oleh perusahaan dalam lingkup domain-domain COBIT tidak terlepas dari campur tangan manusia sebagai *stakeholder*. Maka dari itu COBIT 5 melakukan pemetaan stakeholder yang dilakukan dalam bentuk bagan *RACI Chart*. *RACI Chart* merupakan sebuah alat untuk memetakan kepentingan dan posisi stakeholder dalam suatu proses dalam 4 kategori, yaitu *Responsible*, *Accountable*, *Consulted*, dan *Informed*. Kategori tersebut dalam dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. *Stakeholder* yang termasuk ke dalam kategori *Responsible* artinya memiliki tanggung jawab untuk melangsungkan sebuah proses.
2. *Stakeholder* yang termasuk ke dalam kategori *Accountable* berarti memiliki tanggung jawab untuk memastikan proses atau aktivitas tersebut berjalan secara efektif.
3. *Stakeholder* yang termasuk ke dalam kategori *Consulted* berarti memiliki tanggung jawab untuk menjadi tempat mencari saran atau konsultasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan proses dan aktivitas.

4. *Stakeholder* yang termasuk ke dalam kategori *Informed* berarti memiliki wewenang untuk mendapat *update* atau informasi mengenai *progress* ataupun hasil proses tersebut.

RACI *Chart* pada COBIT 5 bersifat generik dan mampu disesuaikan dengan keadaan di setiap organisasi, berdasarkan deskripsi pekerjaan (*job description*) atau irisan kepentingan. Berikut merupakan beberapa RACI *Chart* proses yang digunakan pada penelitian ini [8].

2.2.4.5 Atribut Kapabilitas COBIT

2.2.4.5.1 Sistem Skoring atau *Rating* COBIT 5

Sistem skoring atau *rating* COBIT 5 merupakan sistem yang diadopsi dari sistem penilaian ISO15504. Sistem ini digunakan sebagai basis untuk menentukan nilai setiap proses atribut di tingkat kapabilitas COBIT 5. Adapun pemaparan tiap tahap skoringnya sebagai berikut:

1. N (*Not Achieved* / Tidak Tercapai): Skor ini menunjukkan adanya sedikit atau tiadanya bukti pencapaian atribut yang ditentukan dalam proses penilaian (Pencapaian berada pada 0 hingga 15 persen).
2. P (*Partially Achieved* / Tercapai Sebagian): Skor ini menunjukkan adanya beberapa bukti adanya pendekatan, dan beberapa pencapaian, atribut yang ditentukan dalam proses yang dinilai. Beberapa aspek pencapaian atribut mungkin tidak dapat diprediksi (Pencapaian berada pada 15 hingga 50 persen).
3. L (*Largely Achieved* / Sebagian Besar Tercapai): Skor ini berarti menunjukkan adanya bukti pendekatan sistematis dan pencapaian signifikan atas atribut yang ditentukan dalam proses penilaian. Beberapa kelemahan terkait atribut ini mungkin ada dalam proses penilaian (Pencapaian berada pada 50 hingga 85 persen).
4. F (*Fully Achieved* / Tercapai Sepenuhnya): Skor ini berarti adanya bukti pendekatan yang lengkap dan sistematis, serta pencapaian penuh atas atribut yang ditentukan dalam proses penilaian. Tidak

ada kelemahan signifikan terkait atribut ini dalam proses penilaian (Pencapaian berada pada 85 hingga 100 persen).

Pemaparan *rating* di atas dapat dikuantitaskan menjadi data di Gambar 2.4 *Rating Level* COBIT 5 berikut:

| Figure 6—Rating Levels | | |
|------------------------|--------------------|--------------------------|
| Abbreviation | Description | % Achieved |
| N | Not achieved | 0 to 15% achievement |
| P | Partially achieved | >15% to 50% achievement |
| L | Largely achieved | >50% to 85% achievement |
| F | Fully achieved | >85% to 100% achievement |

Source: This figure is reproduced from ISO/IEC 15504-2:2003, with the permission of ISO/IEC at www.iso.org. Copyright remains with ISO/IEC.

Gambar 2.4 *Rating Level* COBIT 5

2.2.4.6 Tingkat Kapabilitas COBIT 5

Pada penerapannya, COBIT 5 memiliki 6 tingkat kapabilitas yang terbagi menjadi level 0 - 5. Tingkat kapabilitas dapat ditentukan melalui pencapaian atribut proses spesifik di setiap tingkatannya. Atribut proses pada setiap tingkatannya akan bertambah sesuai dengan *goal* tingkatan yang telah ditentukan. Setiap hasil evaluasi atribut proses harus mencapai *largely* atau *fully achieved* untuk menyatakan organisasi tersebut telah mencapai tingkat terkait. Penilaian dapat dilanjutkan ke level berikutnya jika atribut proses spesifik di setiap tingkatannya memenuhi batas minimum *rating* yang diadopsi dari ISO15504 tersebut [19]. Tingkatan dan penjelasan mengenai tingkat kapabilitas dan atribut proses yang terdapat di COBIT 5 dapat dilihat pada Gambar 6. Tingkat Kapabilitas COBIT 2.5 di bawah ini.

| Tingkat Kapabilitas COBIT 5 | | |
|-----------------------------|---|------------------|
| Scale | Process Attributes | Rating |
| Level 0 | Incomplete Process <i>The process is not implemented or fails to achieve its process purpose. At this level, there is little or no evidence of any systematic achievement of the process purpose.</i> | |
| Level 1 | Performed Process - The implemented process achieves its process purpose. | |
| PA 1.1 | Process Performance | Largely or Fully |
| Level 2 | Managed Process <i>The previously described performed process is now implemented in a managed fashion (planned, monitored and adjusted) and its work products are appropriately established, controlled and maintained.</i> | |
| PA 1.1 | Process Performance | Fully |
| PA 2.1 | Performance Management | Largely or Fully |
| PA 2.2 | Work Product Management | Largely or Fully |
| Level 3 | Established Process <i>The previously described managed process is now implemented using a defined process that is capable of achieving its process outcomes.</i> | |
| PA 1.1 | Process Performance | Fully |
| PA 2.1 | Performance Management | Fully |
| PA 2.2 | Work Product Management | Fully |
| PA 3.1 | Process Definition | Largely or Fully |
| PA 3.2 | Process Deployment | Largely or Fully |
| Level 4 | Predictable Process <i>The previously described established process now operates within defined limits to achieve its process outcomes.</i> | |
| PA 1.1 | Process Performance | Fully |
| PA 2.1 | Performance Management | Fully |
| PA 2.2 | Work Product Management | Fully |
| PA 3.1 | Process Definition | Fully |
| PA 3.2 | Process Deployment | Fully |
| PA 4.1 | Process Measurement | Largely or Fully |
| PA 4.2 | Process Control | Largely or Fully |
| Level 5 | Optimizing Process <i>The previously described predictable process is continuously improved to meet relevant current and projected business goals.</i> | |
| PA 1.1 | Process Performance | Fully |
| PA 2.1 | Performance Management | Fully |
| PA 2.2 | Work Product Management | Fully |
| PA 3.1 | Process Definition | Fully |
| PA 3.2 | Process Deployment | Fully |
| PA 4.1 | Process Measurement | Fully |
| PA 4.2 | Process Control | Fully |
| PA 5.1 | Process Innovation | Largely or Fully |
| PA 5.2 | Process Optimization | Largely or Fully |

Gambar 2.5 Tingkat Kapabilitas COBIT 5

2.2.5. Analisis Kesenjangan

Analisis kesenjangan (*gap analysis*) diaplikasikan dengan tujuan mencari jarak antara tingkat kapabilitas yang saat ini (*as-is*) dengan tingkat kapabilitas yang diharapkan (*to-be*). Cara untuk melakukan analisis ini adalah mengidentifikasi hal-hal yang belum terpenuhi pada tingkat kapabilitas dan menganalisis perbaikan melalui atribut-atribut proses COBIT 5 di tingkat selanjutnya [20], [21].